

**HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM
PEMBELAJARAN PAI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

A'i Nurhayati
NIM: 02411247

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'i Nurhayati

NIM : 02411247

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Februari 2007
Yang menyatakan

6000
Tgl. 
METERAL TEMPEL

A'i Nurhayati
NIM. 02411247

Drs. Ichsan, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari A'i Nurhayati
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : A'i Nurhayati
NIM : 02411247
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

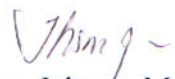
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2007

Pembimbing


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Drs. Nur Munajat, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari A'i Nurhayati
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ai Nurhayati

NIM : 02411247

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM
PEMBELAJARAN PAI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2007
Konsultan,



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/37/2007

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN
PAI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

A'I NURHAYATI

NIM : 02411247

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 3 Maret 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

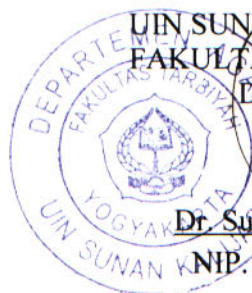
Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Penguji II

Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W.
NIP. 150302213

Yogyakarta, 14 MAR 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. (نوح [٧١]: ١)

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya
(dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan
sebelum datang kepadanya azab yang pedih".

[QS. Nūḥ [71]: 1]*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*¹⁾ *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), hal. 455.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :
ALMAMATER TERCINTA
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AI NURHAYATI. Hubungan Hukuman Edukatif dalam Pembelajaran PAI dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara Penerapan Hukuman Edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kedisiplinan Siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta yang beragama Islam tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 138 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 42 butir angket terdapat 36 butir item terbukti valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas masing-masing yaitu untuk variabel hukuman edukatif sebesar 0,722 dan untuk variabel kedisiplinan sebesar 0.865 dan keduanya ini dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis persentase dan analisis korelasi (*Product Moment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai bentuk pendisiplinan ternyata dapat dipahami dan diterapkan. Dengan persentase angka sebesar 71,2%, sehingga berdasarkan angka tersebut kecenderungannya berada pada kategori sedang 2) Kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sedang, dengan persentase angka sebesar 58,4% 3) Hasil perhitungan dengan menggunakan peta korelasi diperoleh angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,663 angka ini jauh lebih besar dari pada r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,174 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,228. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan atau korelasi positif yang sangat signifikan antara hukuman edukatif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan kedisiplinan siswanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Hubungan Hukum Edukatif dalam Pembelajaran PAI dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang selalu dinantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril, materil maupun spirituil, yang dengan penuh keikhlasan hati memberi penjelasan, saran dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

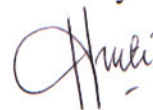
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Bambang Supriyono, M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Hamid Supriyatna, M.Ag, selaku guru PAI kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang memberikan inspirasi untuk menyusun skripsi ini.
8. Keluarga besar SMA Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
9. Bapak dan mamahku tercinta, terima kasih atas do'a yang tak henti-hentinya serta dukungan lahir dan batin selama ini, serta A'Ujang dan Aa' Ku sayang yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 5 Februari 2007

Penyusun



A'i Nurhayati

NIM. 02411247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Hipotesis	17
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	32
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan SMA Negeri 3 Yogyakarta	33
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	44

BAB III : HUBUNGAN PENERAPAN HUKUMAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

A. Penerapan Hukuman Edukatif dalam Pembelajaran PAI	47
B. Tingkat Kedisiplinan Siswa	64
C. Hubungan Penerapan Hukuman Edukatif dalam Pembelajaran PAI dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XII	79

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88
C. Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hukuman Edukatif.....	24
Tabel II	: Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan.....	25
Tabel III	: Data Guru SMA Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007.....	39
Tabel IV	: Data Karyawan SMA Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007.....	41
Tabel V	: Data Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta Menurut Program dan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2006/2007	43
Tabel VI	: Data Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta Menurut Program dan Agama Tahun Pelajaran 2006/2007	43
Tabel VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Yogyakarta Menurut Luas dan Kondisi.....	44
Tabel VIII	: Distribusi Persentase Membaca Al-Qur'an 1 Juz	48
Tabel IX	: Distribusi Persentase Tidak Berakibat Buruk Terhadap Fisik	49
Tabel X	: Distribusi Persentase Tidak Melanggar Norma Hukum	49
Tabel XI	: Distribusi Persentase Diterapkan Secara Konsisten	50
Tabel XII	: Distribusi Persentase Disesuaikan dengan Kemampuan Siswa	51
Tabel XIII	: Distribusi Persentase Tidak Sewenang-Wenang	51
Tabel XIV	: Distribusi Persentase Memotivasi Siswa untuk Tidak Terlambat	52
Tabel XV	: Distribusi Persentase Pembelajaran PAI Lebih Tertib dan Nyaman	53
Tabel XVI	: Distribusi Persentase Siswa Lebih Berhati-Hati dalam Melakukan Sesuatu	54
Tabel XVII	: Distribusi Persentase Siswa Menyadari Perbuatannya	55
Tabel XVIII	: Distribusi Persentase Membiasakan Siswa Disiplin.....	55
Tabel XIX	: Distribusi Persentase Memotivasi Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an.....	56
Tabel XX	: Distribusi Persentase Tertinggal Mengikuti Pelajaran PAI	57
Tabel XXI	: Distribusi Persentase Malas Masuk Pelajaran PAI.....	57
Tabel XXII	: Distribusi Persentase Takut Melanggar	58
Tabel XXIII	: Distribusi Persentase Memperbaiki Sikap	59
Tabel XXIV	: Distribusi Persentase Mendisiplinkan Siswa.....	59
Tabel XXV	: Distribusi Persentase Tidak Mengulangi Perbuatannya	60

Tabel XXVI	: Perhitungan Mean Variabel Hukuman Edukatif	61
Tabel XXVII	: Perhitungan Standar Deviasi	62
Tabel XXVIII	: Kategori Penerapan Hukuman Edukatif	63
Tabel XXIX	: Distribusi Persentase Mengetahui Peraturan yang Berlaku	64
Tabel XXX	: Distribusi Persentase Setuju Terhadap Peraturan yang Diterapkan	65
Tabel XXXI	: Distribusi Persentase Menta'ati Peraturan yang Berlaku	65
Tabel XXXII	: Distribusi Persentase Bangun Pagi	66
Tabel XXXIII	: Distribusi Persentase Datang ke Sekolah sebelum Pelajaran Dimulai.....	67
Tabel XXXIV	: Distribusi Persentase Menyiapkan Diri Mengikuti Pelajaran .	67
Tabel XXXV	: Distribusi Persentase Mendengarkan Apa yang Disampaikan Guru	68
Tabel XXXVI	: Distribusi Persentase Menjawab Pertanyaan.....	69
Tabel XXXVII	: Distribusi Persentase Mengerjakan Tugas	69
Tabel XXXVIII	: Distribusi Persentase Mengumpulkan Tugas Sesuai dengan Waktu yang Ditentukan	70
Tabel XXXIX	: Distribusi Persentase Mempunyai Jadwal Belajar.....	71
Tabel XL	: Distribusi Persentase Membaca Dan Mempelajari Materi yang Akan Disampaikan Guru	71
Tabel XLI	: Distribusi Persentase Menyiapkan Buku dan Peralatan Sekolah.....	72
Tabel XLII	: Distribusi Persentase Memakai Seragam Putih-Abu-Abu pada Hari Senin-Kamis dan Sabtu.....	73
Tabel XLIII	: Distribusi Persentase Mengenakan Bet Lokasi	73
Tabel XLIV	: Distribusi Persentase Melaksanakan Shalat 5 waktu.....	74
Tabel XLV	: Distribusi Persentase Melaksanakan Puasa Ramadhan	75
Tabel XLVI	: Distribusi Persentase Melaksanakan Shalat Dhuha.....	75
Tabel XLVII	: Perhitungan Mean Variabel Kedisiplinan Siswa	76
Tabel XLVIII	: Perhitungan Standar Deviasi	77
Tabel XLIX	: Kategori Kedisiplinan Siswa	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Penelitian.....	19
Gambar II : Teratai Merah Logo Padmanaba.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran III : Tabel Nilai Koefisien Korelasi Product Moment
- Lampiran IV : Daftar Nama Responden
- Lampiran V : Skor Hasil Penelitian
- Lampiran VI : Catatan Lapangan
- Lampiran VII : Surat Bukti Seminar
- Lampiran VIII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran XII : Sertifikat PPL II
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIV : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dalam era globalisasi di mana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang begitu dahsyat, pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kelangsungan peradaban manusia. Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan, pendidikan yang dimiliki mencakup ruang lingkup yang komprehensif yaitu pendidikan kemampuan mental, fikir (rasio, intelek), serta kepribadian manusia seutuhnya. Untuk membina kepribadian demikian jelas memerlukan rentang waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang tidak sedikit bagi kelangsungan pendidikan anak didik. Melalui lembaga pendidikan ini potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik mengarah kepada meningkatkan moral, mental, spiritual, dan kepribadian. Mengajar atau pembelajaran meningkatkan kemampuan berfikir yang mengarah pada peningkatan ketrampilan.

Pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembangunan bangsa tidak bisa lepas begitu saja dari hal-hal atau keadaan yang ikut serta menentukan berhasilnya pendidikan ini disebut dengan faktor-faktor pendidikan. Sedangkan usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan si pendidik yang bertujuan untuk melaksanakan tugas pendidik itu disebut alat-alat pendidikan.

penerapan hukuman edukatif yang diterapkan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam upaya mendisiplinkan siswa-siswanya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta ?
2. Seberapa tingkat kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta ?
3. Apakah ada korelasi positif antara penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI dengan kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI dan kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Alat-alat pendidikan berupa perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan guna menjaga agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan berhasil. Tindakan-tindakan sebagai alat pendidikan dapat berbentuk seperti perbuatan-perbuatan tata tertib, tetapi juga berupa tindakan-tindakan nyata seperti halnya dengan tindakan hukuman.

Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan. Dengan hukuman itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain.¹ Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran karena penerapan hukuman diberlakukan secara konsisten.

Menurut Armai Arief hukuman akan meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya faham dan mengerti, bahkan dapat mematikan semangat untuk berlaku disiplin dan progresif.² Akan tetapi dari hasil observasi awal peneliti ke kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta yang menerapkan metode hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kedisiplinan siswa, mendapatkan data bahwa hukuman edukatif yang diberlakukan dalam pembelajaran PAI dapat menjadikan disiplin para siswanya.³

Berangkat dari masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk menelusuri lebih jauh dengan mengadakan penelitian dalam rangka mengungkap hubungan

¹) Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 42.

²) Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 135.

³) Observasi Pembelajaran PAI kelas XII IPA, tanggal 15 Februari 2006.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil usaha dalam menegakkan disiplin siswa melalui penerapan hukuman edukatif yang telah diterapkan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- c. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis dan siapa saja yang memerlukan berkaitan dengan penerapan hukuman edukatif.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI. Sepanjang pengamatan penulis kajian tentang hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa skripsi yang membahas tentang hukuman dan kedisiplinan. Tulisan tersebut penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur terhadap penelitian yang penulis lakukan.

Di antaranya adalah skripsi saudari Naimatul Jannah yang berjudul: Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs Muhammadiyah Tempurrejo Widodaren Kabupaten Ngawi. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa digunakannya hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di

MTs Muhammadiyah Tempurrejo adalah efektif, yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa, serta semakin kecilnya pelanggaran yang terjadi, karena siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya.⁴

Skripsi saudara Nurlaila Okiwati yang berjudul: Pelaksanaan Metode Hukuman Dalam Pembinaan Disiplin Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa pelaksanaan metode hukuman berhasil cukup baik guna mendisiplinkan santri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kedisiplinan santri terhadap tata tertib yang berlaku dan berkurangnya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.⁵

Dari kedua skripsi di atas, jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan, walaupun obyek penelitiannya adalah berkaitan dengan hubungan hukuman terhadap kedisiplinan. Sekalipun terdapat penelitian yang membahas tentang efektifitas metode hukuman terhadap kedisiplinan, tetapi tidak ada dari penelitian di atas yang membahas tentang hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI dengan kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.

⁴⁾ Naimatul Jannah, "Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs Muhammadiyah Tempurrejo Widodaren Kabupaten Ngawi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

⁵⁾ Nurlaila Okiwati, "Pelaksanaan Metode Hukuman Dalam Pembinaan Disiplin Santri Di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Adapun tulisan yang mengkaji tentang kedisiplinan adalah skripsi saudara Syamsudin yang berjudul: Studi Tentang Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri I Sedayu Kabupaten Bantul. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.⁶

2. Landasan Teoritik

a. Hukuman

1) Pengertian hukuman edukatif

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari sanksi ringan sampai pada sanksi berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun badan.⁷

Menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁸ Sedangkan edukatif berarti bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan.⁹

⁶) Syamsudin, "Studi Tentang Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri I Sedayu Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁷) Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 186.

⁸) M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 186.

⁹) Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*, (Jakarta: Eska Media, 2005), hal. 205.

Dari pengertian di atas penulis merumuskan hukuman edukatif adalah hukuman yang mendidik. Dengan kata lain hukuman edukatif adalah hukuman yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.

Hukuman edukatif adalah pemberian nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.¹⁰

2) Dasar dan tujuan penerapan hukuman dari segi pedagogis

Hukuman sebagai alat pendidikan dari dahulu mempunyai kedudukan yang istimewa. Sebagai alat pendidikan, hukuman diterapkan berdasarkan alasan sebagai berikut:

- a) Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
- b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.¹¹

Adanya pemberian hukuman dalam pendidikan, akibat dari pelanggaran yang telah diperbuat dengan tujuan agar anak didik menyadari kesalahannya sehingga tidak terjadi pelanggaran lagi. Menurut Ngalim Purwanto, tujuan paedagogis dari hukuman adalah

¹⁰⁾ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 218.

¹¹⁾ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 153.

untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, serta untuk mendidik anak ke arah kebaikan.¹²

3) Macam-macam hukuman dalam pendidikan

Ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang macam-macam hukuman. Dalam hal ini penulis hanya mengemukakan pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

- a) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹³

4) Syarat-syarat hukuman edukatif

Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, apalagi hukuman yang bersifat pendidikan, haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat hukuman yang bersifat pendidikan itu antara lain ialah:

- a) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan

¹²⁾ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 188.

¹³⁾ *Ibid.*, hal. 189.

sewenang-wenang. Biarpun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan-peraturan hukum dan batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.

- b) Hukuman itu sedapat mungkin bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi sistem hukum yaitu memperbaiki kelakuan dan moral anak.
- c) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- d) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai keduakaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
- g) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakekatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan

perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.

- h) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk itu perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasakan keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung pada kemauan pendidik, tetapi sepadan dengan beratnya kesalahan
- i) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya.¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan pokok-pokok hukuman yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, yaitu:

- a) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hal. 191-192.

- b) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- c) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai "kejahatan" si pemberi hukuman.
- d) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- e) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- f) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang.
- g) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.¹⁵

b. Kedisiplinan

1) Pengertian Kedisiplinan

Berbicara masalah disiplin maka pengertiannya sering dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Orang yang selalu berdisiplin akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun dia merasa berat. Dalam al-

¹⁵⁾ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, tt.), hal. 89.

Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin, yaitu dalam surat an-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisā' [4]: 59)¹⁶

Untuk memahami pengertian kedisiplinan berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain:

- a) Menurut, Maman Rachman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u di dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menyatakan:

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁷

- b) Sedangkan menurut Jenderal Try Sutrisno seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. di dalam bukunya

¹⁶⁾ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996. hal. 69.

¹⁷⁾ Tulus Tu'u, *Peran disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, hal. 32.

Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, menyatakan:

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan aturan yang berlaku.¹⁸

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan, Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap taat dan tertib.
- b) Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan insight dan kesadaran (*consciousness*).
- c) Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.¹⁹

Kedisiplinan sebagaimana dijelaskan di atas, adalah suatu sikap atau kondisi ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku. Dengan demikian kedisiplinan terkait erat dengan aspek

¹⁸⁾ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 18.

¹⁹⁾ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), hal. 64.

psikologis dan karena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral.²⁰

Secara teoritis, kedisiplinan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Pertama, kedisiplinan yang ditegakkan atas dasar kesadaran diri (*self imposed discipline*). Kedua, kedisiplinan yang ditegakkan berdasarkan perintah/ketentuan dari luar diri (*command discipline*).²¹

Apabila kedisiplinan yang diuraikan di atas, diuraikan ke dalam konteks dalam belajar PAI maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan belajar PAI sebagai berikut:

- a) Mengerti dan paham terhadap peraturan yang berlaku
- b) Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai
- c) Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
- d) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru
- e) Mempunyai jadwal belajar di rumah
- f) Berusaha meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- g) Berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku

²⁰⁾ Abu al-A'lā al-Maudūdī et. al., *Esensi al-Qur'an: Filsafat, Politik, Etika*, terj. Ahmad Muslim, (Bandung: Mizan, 1984), hal. 52-53.

²¹⁾ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*, (Bandung: Pustaka, 1995), hal. 129.

2) Faktor-Faktor Pembentuk Disiplin

Ada beberapa faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu:

a) Konsep moral (*rule*) atau sering disebut peraturan

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

b) Hukuman

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

c) Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Menurut Hurlock yaitu suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat, dibutuhkan keajegan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan

perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin di atas, peran konsisten yaitu:

- 1) Mempunyai nilai pendidik yang besar.
- 2) Menjadi motivasi yang kuat.
- 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.²²

c. Hubungan hukuman dengan kedisiplinan

Mengutip teori *Operan Conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam teori tersebut ada dua prinsip umum, yaitu :

- 1) Setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat atau ganjaran (*reward*), akan cenderung diulangi.
- 2) *Reinforcing stimulus* atau stimulus yang bekerja memperkuat atau *reward*, akan meningkatkan kecepatan (*rate*) terjadinya respon operan. Dengan kata lain *reward* akan meningkatkan diulangnya suatu respon.²³

Dalam kesimpulannya Skinner mengungkapkan bahwa hukuman tidak efektif dalam waktu panjang. Karena itu Skinner tidak setuju dengan hukuman.

²²⁾ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, hal. 85-92.

²³⁾ Sri Rumini, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hal. 75.

Dari pernyataan Skinner di atas, diketahui bahwa ganjaran dan hukuman merupakan salah satu faktor yang mendorong aktivitas, dalam hal ini adalah kedisiplinan siswa. Meskipun dalam jangka waktu pendek baik hukuman maupun hadiah mempunyai efek mengubah menaikkan tingkah laku yang dikehendaki. Tetapi dalam jangka waktu panjang, hadiah tetap berefek menaikkan, sedangkan hukuman justru tidak berfungsi lagi. Lebih lanjut Skinner mengungkapkan bahwa hukuman justru menimbulkan efek yang tidak baik, yaitu:

- 1) Berefek negatif pada emosi.
- 2) Kadang-kadang menimbulkan sakit jasmani.
- 3) Menumbuhkan agresifitas. Ini memungkinkan berbuat yang lebih jeleknya.
- 4) Bila sesuatu aktivitas diberikan hukuman, maka tingkah laku tersebut selalu diberi hukuman, agar tetap konsekuen.²⁴

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵ Mengenai hubungan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta yang akan dianalisis, kiranya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

²⁴⁾ *Ibid.*, hal. 79.

²⁵⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 62.

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada korelasi positif antara penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI dan kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.²⁶ Dari uraian berikut ini penulis sampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian, subyek penelitian, termasuk di dalamnya ada teknik-teknik yang dipakai dalam metode pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya digunakan analisis statistik.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini ada

²⁶ Bohar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 224.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 72.

dua variable, pertama variabel hukuman edukatif sebagai variabel bebas dan kedua yaitu variabel kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat.

Hubungan antara variable-variable tersebut jika digambarkan ke dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Penelitian

Keterangan:

X : Variabel hukuman edukatif

Y : Variabel kedisiplinan siswa

4. Metode Penentuan Responden Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi, Maka responden penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 yang beragama Islam berjumlah 138 siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan

kepada tujuan penyelidikan.²⁸ Dalam wawancara ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Metode wawancara dalam penelitian ini sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Wawancara dilakukan terhadap guru PAI kelas XII berkaitan dengan penerapan hukuman edukatif dan terhadap Kepala TU berkaitan dengan sejarah singkat serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan letak geografis dan keadaan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya.³⁰ Sedangkan dokumen yang diambil untuk penulisan skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, sarana pengajaran, data perpustakaan, jumlah pegawai/karyawan, struktur organisasi, dengan melihat buku-buku dan catatan-catatan yang dimiliki sekolah.

²⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 193.

²⁹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hal. 128.

³⁰⁾ *Ibid*, hal. 131.

d. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³¹ Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan hukuman edukatif dan kedisiplinan siswa kelas XII.

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang sudah diberikan.³²

Angket yang telah dibagikan kepada siswa dan akan dianalisis sebelumnya diadakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun *try out* dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 terhadap siswa kelas XII IPA-2 yang berjumlah 24 orang.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.³³ Instrumen dikatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, mampu menembak dengan jitu sasaran yang ditembak.³⁴ Rumus yang digunakan adalah:

³¹⁾ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 140.

³²⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 220.

³³⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hal. 136.

³⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y³⁵

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada harga r tabel product moment, maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya harga korelasi. Jika harga $r_{xy} > r$ tabel, maka korelasi tersebut signifikan yang artinya butir angket tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Setelah dilakukan analisis butir instrumen yang secara teknik menggunakan bantuan program SPSS ver. 10, ternyata dari 21 butir variabel hukuman edukatif terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu butir nomor 10, 14 dan 21, sedangkan untuk variabel kedisiplinan dari 21 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang gugur atau tidak valid yaitu nomor 13, 15 dan 19 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II.

Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dikendalikan. Jadi uji

³⁵⁾ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 213.

reliabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, maksudnya adalah jika instrumen diujikan pada subyek yang sama akan memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berulang-ulang.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.³⁶ Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown model genap ganjil, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan.

$r \frac{11}{22}$ = Koefisien korelasi product moment antara separoh (1/2) tes (belahan I) dengan separoh (1/2) tes (belahan II) dari tes tersebut.

1 & 2 = Bilangan konstan.³⁷

Untuk menyatakan reliabilitas instrument digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu:³⁸

³⁶⁾ *Ibid.*, hal. 278.

³⁷⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 217.

³⁸⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 221.

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Melalui analisis menggunakan program SPSS ver. 10, diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen angket hukuman edukatif sebesar 0,722 dan instrumen angket kedisiplinan siswa sebesar 0,865. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan kedua instrumen dinyatakan reliabel atau andal.

Dengan demikian butir-butir pernyataan yang tertuang dalam angket ini dapat dikatakan memenuhi reliabilitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini adalah Kisi-kisi Instrumen setelah diujikan:

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hukuman Edukatif

Variabel	Indikator	Item		
Hukuman Edukatif	• Tidak berupa hukuman fisik	1	13	15
	• Dapat dipertanggungjawabkan	4	5	6
	• Mempunyai nilai positif	12	11	9
	• Membantu anak menjadi dewasa	10	14	8
	• Sedikit-banyaknya bersifat tidak menyenangkan	18	3	2
	• Mempunyai motif untuk memperbaiki dan melindungi	7	16	17

Tabel II
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan

Variabel	Indikator	Item		
Kedisiplinan (dalam belajar PAI)	• Mengerti dan paham terhadap peraturan yang berlaku	1	2	3
	• Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai	4	5	
	• Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	6	7	8
	• Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru	9	10	
	• Mempunyai jadwal belajar di rumah	11	12	18
	• Berpakaian sesuai dengan peraturan	16	17	
	• Mengamalkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari	13	14	15

6. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Karena penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif atau statistik. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Tujuan menganalisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan secara baik. Mengolah data merupakan usaha yang kongkrit untuk membuat data agar dapat bicara, sebab berapa besar data yang diperoleh dan nilai data yang terkumpul jika tidak disusun

maka data tersebut tidak dapat berbicara dan tidak dapat menerangkan hal-hal yang ada dalam data tersebut.³⁹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan cara-cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.⁴⁰ Untuk mengolah data dari lapangan, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam pengolahan data, yang pertama kali dilakukan adalah mengedit data yang terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pengisian angket, setiap angket diteliti satu persatu mengenai kelengkapan, kejelasan dan kebenaran pengisian angket tersebut agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam mendapatkan informasi sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

b. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Adapun untuk pertanyaan angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: a =

³⁹⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 10.

⁴⁰⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

Sangat Setuju (SS), b = Setuju (S), c = kurang setuju (KS), d = Tidak Setuju (TS) dan e = Sangat Tidak Setuju (STS).

Dengan demikian setiap pernyataan dalam angket terdapat 5 butir jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Masing-masing pernyataan yang bersifat positif diberi bobot nilai 5 untuk jawaban a, 4 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 2 untuk jawaban d dan 1 untuk jawaban e. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif diberi bobot nilai 1 untuk jawaban a, 2 untuk jawaban b, 3 untuk jawaban c, 4 untuk jawaban d dan 5 untuk jawaban e.

c. Mendeskripsikan skor masing-masing variabel penelitian

Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI dan kedisiplinan siswa. Adapun rumus-rumus yang digunakan antara lain:

1) Mencari prosentase untuk setiap alternatif jawaban

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase⁴¹⁾

2) Mencari rata-rata hitung (*Mean*)

Adapun rumus yang digunakan adalah:

⁴¹⁾ *Ibid.*, hal. 40.

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x = Mean frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

M' = Mean terkaan atau Mean Taksiran Angka prosentase

i = Interval Class (besar/luasnya pengelompokan data)

$\sum fX'$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of Cases⁴²

3) Mencari Deviasi Standar

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

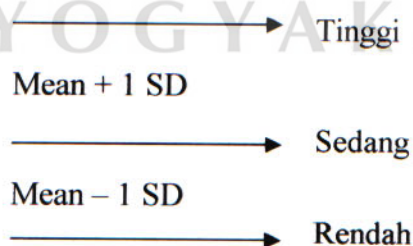
SD = Deviasi Standar

$\sum fX^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* -2 yang telah dikuadratkan (X^2) dengan frekuensinya masing-masing

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dengan frekuensinya masing-masing

N = Number of Cases⁴³

- 4) Mengubah skor menjadi norma sekala tiga, dengan cara mengkategorikan ke dalam tiga ranking, yaitu: ranking atas, ranking tengah dan ranking bawah, dengan menggunakan patokan sebagai berikut: ⁴⁴



⁴²⁾ *Ibid.*, hal. 83.

⁴³⁾ *Ibid.*, hal. 155.

⁴⁴⁾ *Ibid.*, hal. 162.

d. Mencari koefisien korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y juga untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, cukup atau lemah. Maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SDx') (SDy')}$$

Keterangan:

$\sum x' y'$ = Jumlah perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

$C_{x'}$ = Nilai korelasi pada variabel x , yang dapat dicari dengan rumus $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_{y'}$ = Nilai korelasi pada variabel y , yang dapat dicari dengan rumus $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

SDx' = Deviasi standard skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$).

SDy' = Deviasi standard skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$).

N = Number of Cases.⁴⁵

Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah:

1) Menyiapkan peta korelasinya, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh: $\sum fx'$, $\sum fx'^2$, $\sum fy'$, $\sum fy'^2$, dan $\sum fx'y'$.

2) Mencari $C_{x'}$ dengan rumus : $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

3) Mencari $C_{y'}$: $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

⁴⁵⁾ *Ibid.*, hal. 207.

- 4) Mencari SDx' dengan rumus: $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$
- 5) Mencari SDy' dengan rumus: $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$
- 6) Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus: $r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SDx')(SDy')}$

Setelah proses perhitungan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi " r " *Product Moment* dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai " r " *Product Moment*. Perbandingan ini berfungsi untuk mengetahui taraf signifikansi antara dua variabel yang sedang diteliti setelah terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df). Untuk mencari degrees of freedom (df) maka digunakan tabel nilai dengan rumus:⁴⁶

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degrees of freedom.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴⁶⁾ *Ibid.*, hal. 181.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum SMU Negeri 3 Yogyakarta yang memuat tentang Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya SMA Negeri 3 Yogyakarta, Dasar dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan dan Keadaan Sarana dan Prasarana.

Bab III merupakan bab inti dari penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari lapangan beserta analisisnya. Bab ini akan memaparkan tentang Penerapan Hukuman Edukatif dalam Pembelajaran PAI dan Kedisiplinan Siswa Kelas III SMU Negeri 3 Yogyakarta serta Korelasi antara Penerapan Hukuman Edukatif dalam Pembelajaran PAI dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III SMU Negeri 3 Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup, yang memuat Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara panjang lebar dengan diperkuat oleh data-data yang telah penulis peroleh di lapangan tentang penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai bentuk pendisiplinan ternyata dapat dipahami dan diterapkan. Dengan persentase angka sebesar 71,2% atau sebanyak 89 siswa, sehingga berdasarkan angka tersebut kecenderungannya berada pada kategori sedang
2. Kedisiplinan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase angka sebesar 58,4% atau sebanyak 73 siswa, sehingga berdasarkan angka tersebut kecenderungannya berada pada kategori sedang.
3. Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa r_{xy} pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada r_{tabel} yakni $0,663 > 0,174$ demikian juga pada taraf signifikansi 1% r_{xy} adalah lebih besar dari pada r_{tabel} yakni $0,663 > 0,228$, maka pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% hipotesis Alternatif diterima. Ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara hukuman edukatif yang diterapkan di kelas XII SMA N 3 Yogyakarta (variable X) dengan kedisiplinan siswanya (variable Y).

B. Saran-Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Untuk menambah pemahaman tentang alat pendidikan yang salah satunya adalah hukuman edukatif perlu ditingkatkan kreatifitasnya dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin siswa.
2. Kepada para siswa diharapkan dapat menyadari bahwa hukuman edukatif tersebut bukanlah merupakan suatu paksaan agar siswa terbiasa disiplin, lebih dari itu siswa diharapkan mempunyai kesadaran bahwa kedisiplinan itu tumbuh dari kesadaran diri bukan paksaan dari luar.
3. Dengan adanya sanksi bagi siswa yang terlambat masuk dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang diperbuatnya dan berusaha untuk tidak melakukan perbuatannya lagi.

C. Penutup

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam, atas karunia dan rahmat-Nya pula yang telah memberi kekuatan dan kelancaran sehingga skripsi ini bias penulis selesaikan. Tak lupa shalawat dan salam semoga terlimpah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw.

Dengan segala kerendahan hati kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran, karena penulis menyadari skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah swt-lah penulis kembalikan segala urusan, dan kepada-Nyalah hamba berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang telah kita lakukan mendapat balasan dari Allah swt. Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abu al-A'lā al-Maudūdī. et. all., *Esensi al-Qur'an: Filsafat, Politik, Etika*, terj. Ahmad Muslim, Bandung: Mizan, 1984.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Al-Quran, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*, Bandung: Pustaka, 1995
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bohar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, tt.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Muslih B Ph., *Etika Dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

Naimatul Jannah, Efektifitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs Muhammadiyah Tempurrejo Widodaren Kabupaten Ngawi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Ngalim Purwanto, M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nurlaila Okiwati, Pelaksanaan Metode Hukuman dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Prajudi Atmosudirjo, Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making), Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976.

Sri Rumini, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

_____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

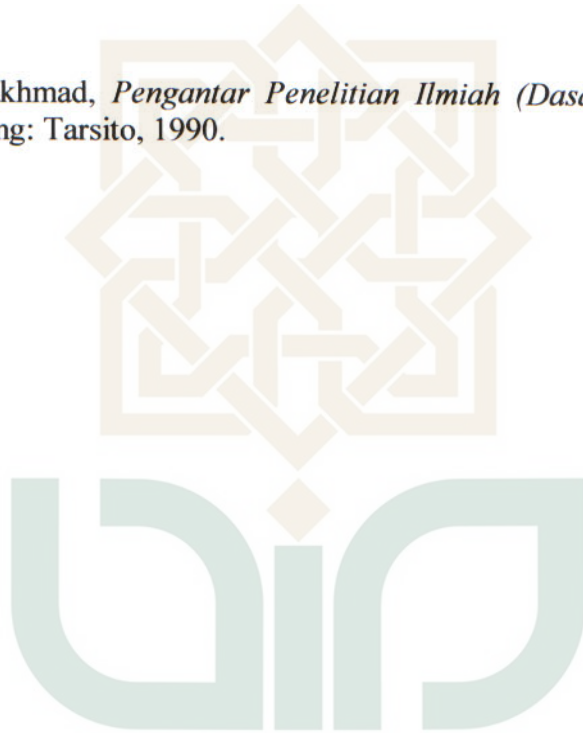
_____, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Syamsudin, Studi Tentang Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri I Sedayu Kabupaten Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*, Jakarta: Eska Media, 2005.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA